

ABSTRAK

KONSEP PERANCANGAN *ART CULTURAL CENTER* DENGAN PENDEKATAN *PLACEMAKING* DI KAWASAN REKLAMASI PANTAI GUNUNG KUNYIT, BANDARLAMPUNG

Oleh

ICA AZZAHRA PEBRIYANI

Bandar Lampung sebagai pusat perekonomian dan kebudayaan memiliki keunikan keberagaman seni budaya yang belum dimanfaatkan secara optimal untuk menarik wisatawan. Partisipasi pelaku seni budaya dan masyarakat dalam ekspresi budaya Lampung masih rendah, sementara fasilitas seni budaya yang ada terbatas dan kurang mampu mendukung aktivitas yang lebih luas serta kebutuhan masyarakat untuk berkreasi dan berpartisipasi aktif. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi aspek utama dan pendukung yang mengakomodasi aktivitas seni budaya, serta mengintegrasikan prinsip *placemaking* dalam rancangan bangunan untuk menciptakan ruang publik bermakna. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan analisis deskriptif melalui studi banding bangunan dan ruang publik serupa. Penelitian ini menemukan rancangan *Art Cultural Center* yang menerapkan *placemaking* sebagai solusi strategis untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, melestarikan seni budaya Lampung, serta mendukung pengembangan sosial-ekonomi dan pariwisata yang mampu mengakomodasi berbagai aktivitas pelaku seni dan budaya secara terpadu yang mengintegrasikan keindahan pesisir sebagai identitas ruang sekaligus meningkatkan partisipasi masyarakat khususnya minat anak muda untuk belajar dan berpartisipasi dalam kegiatan seni budaya.

Kata Kunci: *Art Cultural Center, Placemaking, Budaya Lampung, Ruang Publik*

ABSTRACT

CONCEPT DESIGN OF AN ART CULTURAL CENTER WITH A PLACEMAKING APPROACH IN THE RECLAMATION AREA OF GUNUNG KUNYIT BEACH, BANDAR LAMPUNG

By

ICAAZZAHRA PEBRIYANI

Bandar Lampung, as an economic and cultural center, has a unique diversity of arts and culture that has not been optimally utilized to attract tourists. The participation of cultural artists and the community in expressing Lampung culture is still low, while existing cultural facilities are limited and unable to support broader activities and the community's need to be creative and actively participate. This study aims to identify the main and supporting aspects that accommodate cultural arts activities, as well as integrate the principles of placemaking into building design to create meaningful public spaces. The method used is qualitative with descriptive analysis through comparative studies of similar buildings and public spaces. This study found that the Art Cultural Center design, which applies placemaking as a strategic solution, can increase community participation, preserve Lampung's arts and culture, and support socio-economic and tourism development. It can also accommodate various activities of arts and culture practitioners in an integrated manner that incorporates the beauty of the coast as the identity of the space while increasing community participation, especially the interest of young people to learn and participate in arts and cultural activities.

Keywords: *Art Cultural Center, Placemaking, Lampung Cultural Heritage, Public Space*